

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi perusahaan perlu memfokuskan strategik perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian sehingga siap dengan daya saing dengan kompetitor yang ada. Kinerja yang bersifat komprehensif akan memudahkan pengelolaan perusahaan, sehingga dapat membantu mengintegrasikan tujuan perusahaan, individu, maupun kelompok kerja. Dengan meningkatnya persaingan usaha membuat manajemen untuk lebih memperhatikan sedikitnya dua hal penting, yaitu keunggulan dan nilai. Salah satu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar

efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Menurut Robertson (2002) dalam Mahsun (2011), pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan) hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Kinerja perusahaan dianggap baik jika adanya keyakinan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Para investor akan menghindari perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk dan lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dapat menjamin kemakmuran serta melindungi hak dan kepentingan para pemegang saham. Kondisi ini yang menjadi acuan perusahaan termasuk perusahaan-perusahaan industri manufaktur terutama perusahaan yang telah *go public* agar dapat menarik investor-investor yang ada di pasar saham tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan mereka.

Menurut Sukhemi (2007), kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Tercapainya suatu kinerja yang baik dapat dibuktikan dari bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang

sebanyak-banyaknya. Hal ini akan menjadi daya tarik utama bagi investor, bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan baginya dan dapat mengurangi risiko atas tidak kembalinya dana yang ditanamkan. Namun, pencapaian kinerja yang baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishay, 1997). Ekspropriasi merupakan pencabutan hak milik perorangan untuk kepentingan umum yang disertai pemberian ganti rugi. Pendekatan legal dari Tata kelola perusahaan memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari Tata kelola perusahaan adalah proteksi investor eksternal, baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya. Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dana dibanding perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Tata kelola perusahaan menjadi sesuatu yang lebih penting dalam kondisi krisis keuangan karena dua alasan (Mitton, 2002). Pertama, ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas menjadi lebih parah pada periode krisis. Johnson

(2000) berpendapat bahwa krisis dapat mendorong para manajer untuk lebih melakukan ekspropriasi pada saat return atas investasi yang diharapkan semakin menurun. Alasan kedua, krisis dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan pentingnya keberadaan tata kelola perusahaan.

Kelemahan dalam sistem tata kelola perusahaan di Asia telah banyak dikaitkan dengan penyebab utama dari krisis yang melanda tahun 1997 (Kim et al, 2010). Munculnya isu mengenai lemahnya tata kelola perusahaan ini juga disebabkan oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Salah satu isu yang paling penting dan kontroversial mengenai tata kelola perusahaan adalah mengenai struktur kepemilikan saham yang terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya.

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajemen dan pemegang saham

(Faisal, 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berlaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Penelitian sebelumnya tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh MC Cannell dan Servaes (1990) dan Kartikawati (2007) menemukan bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Sementara Pound (1998) dan Sudarma (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa Kepemilikan Institusional justru berdampak negatif terhadap Kinerja Perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiyanto (2014) dan Ferial, dkk (2016) tentang pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara Pardede (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang kontradiktif antara penelitian yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan proksi yang digunakan, serta populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan oleh Komite Audit (KA) dan Struktur Kepemilikan yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional (KI) sebagai variabel independen serta Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014- 2017 sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

2. Apakah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?
3. Apakah tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk berinvestasi pada perusahaan yang struktur kepemilikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan manajer perusahaan dalam memilih kebijakan dividen yang tepat bagi perusahaannya dan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan kinerja.

## 3. Bagi Akademisi

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang pasar modal, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, Struktur Modal dan Kesempatan Investasi terhadap kebijakan dividen.